



PENGARUH STRATEGI GURU MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Keiza Panjaitan¹, Selviana², Faujia Latif³, Salonike Nega⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi

Surel: keizapanjaitan1@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effect of learning strategies on student learning outcomes. There are mechanisms in learning strategies, namely conditions that influence student learning success. Because of the strategy, it is hoped that learning can obtain good results as expected. In this study, research tools were used in the form of a questionnaire or questionnaire using a Google Form link which was given to 35 students or respondents. The results of this research state that: Teachers' use and selection of teaching strategies are factors that can influence student learning outcomes. In this case, teachers at schools should be able to choose interesting learning strategies so that students have a high interest in learning.

Keyword: Teacher Teaching Strategies, Learning Outcomes, Teachers and Students

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan agar mengetahui tentang pengaruh dari strategi guru mengajar terhadap hasil belajar siswa. Adanya mekanisme dalam strategi pembelajaran yaitu keadaan yang menjadi pengaruh pada kesuksesan pembelajaran siswa. Karena adanya strategi diharapkan pembelajaran bisa mendapat hasil yang baik sesuai dengan yang di harapkan. Pada penelitian ini digunakan sarana penelitian berupa kuesioner atau angket menggunakan link google form yang diberikan kepada siswa yang berjumlah 35 siswa atau responden. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: Penggunaan dan pemilihan strategi guru mengajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar para siswa. Dalam hal ini, guru-guru di sekolah sebaiknya dapat memilih strategi belajar yang menarik sehingga para siswa memiliki minat yang tinggi dalam belajar.

Kata Kunci: Strategi Guru mengajar, Hasil Belajar, Guru dan Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang dapat membantu pemerintah secara halus memperoleh sasaran yang sudah dibuat. Adapun sasaran pemerintah dalam Pendidikan agar dapat meningkatkan jumlah manusia yang lebih unggul. Menurut Sahertian (2000:1), "satu-satunya upaya yang dianggap perlu untuk memajukan kualitas sumber daya manusia adalah proses pendidikan di sekolah." Mengingat pesatnya perkembangan bidang informasi dan teknologi (iptek), maka sangat disarankan untuk

menggunakan sumber daya manusia sebagai pelengkap ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan sebagai suatu usaha yang sistematis, terencana dan berkesinambungan tentunya mengupayakan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan baik pada taraf yang paling konkrit sebagai tujuan proses pembelajaran jangka pendek maupun pada taraf yang paling abstrak dan umum sebagai pribadi yang "seutuhnya", yang mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan bangsa dan pembangunan manusia.

Kegiatan sekolah adalah bagian penting dari proses pendidikan. "Berhasil atau tidaknya dalam mencapai tujuan pendidikan sebenarnya tergantung pada proses belajar yang dijalani siswa" (Slamet, 2003:1). Hasil belajar siswa tumbuh dan meningkat ketika tujuan pendidikan dianggap tercapai. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mencapai prestasi akademik yang baik. "Hasil pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan usaha pendidikan seseorang" (Sardiman 2006:49). Hasil belajar adalah ukuran keberhasilan belajar. Pembelajaran melibatkan keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik untuk mengubah perilaku siswa (Djamarah 2008:13).

Salah satu cara terbaik untuk menerapkan sistem pembelajaran di kelas adalah dengan menggunakan strategi pengajaran. Strategi pengajaran adalah salah satu cara utama yang digunakan oleh guru untuk membuat pelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Untuk "menggabungkan komponen kegiatan, mengatur materi, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses belajar yang telah ditentukan secara efisien dan efektif" (Sugandi 2004:83). Seorang guru profesional adalah seorang guru yang memprioritaskan pengajaran, belajar, memodelkan, menegakkan, menilai, dan mengevaluasi siswa dalam pendidikan mulai dari anak usia dini di bawah pendidikan formal, dasar, dan menengah. Seperangkat pendekatan terhadap pendidikan adalah strategi guru yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Arifin A.Z. (2019).

Proses pembelajaran bertujuan agar siswa belajar secara optimal, sehingga perlu upaya yang disengaja agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Tugas-tugas berikut membutuhkan

penggunaan dosen sebagai pendidik selama proses belajar: (1) Memberikan dorongan atau motivasi untuk memastikan bahwa mereka menyelesaikan kegiatan belajar; (2) Sesuai semua kegiatan belajar dengan tujuan tertentu; dan (3) Memberikan dukungan sehingga siswa menyelesaikan sebanyak mungkin kegiatan yang dapat diselesaikan untuk memenuhi tujuan. (Ali, 1992: 69). Hasil belajar siswa adalah hasil yang diperoleh secara objektif melalui tugas, diskusi, dan pendengaran aktif yang mendukung hasil belajar yang dimaksud. Dalam komunitas akademis, seringkali ada keyakinan bahwa kinerja siswa pada tes tidak secara akurat mencerminkan prestasi siswa seperti yang dinyatakan dalam laporan atau dalam kelas. Namun, tingkat kinerja siswa pada tes kognitif dapat ditentukan dengan melihat kinerja pelajar. Minat seorang siswa juga akan berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Minat dapat didefinisikan sebagai keinginan yang kuat terhadap apa pun yang dimiliki seseorang. Ketika seorang siswa memiliki minat yang kuat dalam setiap aspek dari materi kursus, mereka ingin memahami secara menyeluruh sampai mereka mengerti dan akan membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik. Ini adalah hasil dari siswa yang memahami konsep pembelajaran. Namun, mungkin ada juga sebagian siswa yang memiliki keinginan yang kuat untuk belajar tetapi terhalang dengan kinerja akademisnya yang kurang baik.

A. Strategi Guru Mengajar

Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru merupakan sumber daya pendidikan yang penting untuk menentukan mutu pembelajaran. Mengajar bukan hanya pekerjaan mudah bagi guru, namun juga memerlukan keterampilan dan pemahaman yang baik

agar dapat mengajar dengan baik. Pendidikan pada dasarnya adalah menciptakan kondisi dan sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang berkelanjutan (Sardiman, 2006: 47). Strategi pengajaran adalah tugas yang dilakukan oleh guru untuk Melaksanakan suatu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), yang merupakan kemampuan guru dalam menggunakannya, ada banyak variabel pengajaran seperti (tujuan, materi, metode dan alat, penilaian) dalam urutan itu, supaya guru bisa mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sudjana 2009:149). Strategi pembelajaran, menurut Dick dan Carey (Yatim Riyanto, 2009), adalah komponen atau teknik penting yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan akademik. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada rangkaian tindakan saja tetapi juga mencakup komponen dan pola pembelajaran yang penting.

Menurut Sugiyono (2013), variabel yang memiliki kemampuan untuk mengubah atau memengaruhi variabel terikat disebut variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah strategi pembelajaran, yang dilengkapi dengan indikator berikut:

Strategi mengajar guru (X):

1. Kemampuan guru dalam mengawali pembelajaran.
2. Kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran.
3. Kemampuan guru dalam menjelaskan isi pembelajaran.
4. Kemampuan guru dalam menggunakan sumber belajar secara tepat dan benar.
5. Kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran.

6. Kemampuan guru dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dengan baik.

7. Kemampuan guru dalam melakukan tugas-tugas pembelajaran secara efektif (Wena, 2009:18).

Semua guru ingin mencapai hasil belajar yang optimal serta mampu memberikan pemahaman yang cukup kepada siswanya. Dalam hal ini siswa memerlukan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat lebih memahami apa yang diajarkan. Strategi pembelajaran juga digunakan untuk mengimplementasikan strategi yang akan diterapkan. Dengan cara ini, siswa dapat menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa yang mengarah pada hasil belajar yang efektif dan efisien bagi siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berbeda-beda tergantung dari pendekatan dan strategi yang digunakannya dalam pembelajaran. Dengan cara ini, guru dapat menentukan teknik mana yang dianggap relevan dengan strategi pembelajaran masing-masing guru dan dapat menggunakan teknik tersebut dengan cara yang berbeda dari guru lainnya.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Nana Sudjana (2000: 22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengetahuan. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mereka berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Variabel terikat adalah yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Menurut Sugiyono (2019) Hasil belajar siswa adalah salah satu variabel yang paling penting dalam penelitian. Hasil belajar

siswa ditunjukkan oleh beberapa indikator sebagai berikut:

Hasil Belajar (Y):

1. Ranah Kognitif (pengetahuan/pemahaman)
2. Ranah afektif (sikap/nilai)
3. Ranah psikomotorik (keterampilan) (Anni 2004:6)

Salah satu cara untuk dapat mengukur keberhasilan proses belajar adalah dengan melihat hasil belajar yang telah dicapai siswa. Hasil belajar ini dikenal sebagai prestasi siswa selama proses belajar.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Banyak siswa berjuang untuk memenuhi tujuan belajar untuk mencapai hasil yang maksimal. Menurut Slameto (2003:54), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi dua kategori: faktor internal dan faktor eksternal, yang meliputi:

a. Faktor Intern (Dari dalam)

Tidak semua siswa dalam lingkungan pendidikan memiliki kemampuan yang sama untuk menerapkan pengetahuan atau sumber daya yang disediakan oleh guru selama di kelas. Perbedaan individu juga ada dalam hal kinerja sehari-hari. Sementara beberapa orang umumnya mampu mempelajari hal-hal terkecil mungkin, yang lain tidak dapat memproses informasi secara efektif, yang mengakibatkan hasil belajar yang buruk bagi siswa tersebut. Faktor internal mengacu pada faktor-faktor yang dipengaruhi oleh individu belajar dalam proses yang melibatkan:

- 1) Faktor Jasmaniah (Biologis)
 - a. Faktor Kesehatan
 - b. Cacat Tubuh
 - 2) Faktor Psikologis (Rohani)
 - 3) Faktor Kelelahan
- b. Faktor Eksternal (Dari Luar)

Aspek eksternal mengacu pada faktor-faktor yang berdampak negatif pada identitas seseorang, bukan yang belajar melalui pengalaman karena lingkungan di mana siswa belajar secara mandiri. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar kinerja siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Lingkungan Keluarga
- 2) Faktor Lingkungan Sekolah
- 3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan dalam persepsi diri seseorang sebagai langkah pertama menuju reaksi seperti kecemburuan, resentment, kesalahpahaman, atau introspeksi. Akibatnya, hasil belajar tidak hanya termasuk pengetahuan kognitif tetapi juga sikap, bias afektif, dan pembelajaran psikomotor. Pelajaran yang dipelajari adalah hasil dari seseorang yang belajar. Hasil belajar berhubungan dengan perubahan dalam diri siswa. Sebagai hasil dari belajar, akan ada perubahan dalam pengertian, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, dan juga kecakapan. Pertumbuhan tak dianggap sebagai hasil belajar, aplikasi perubahan-perubahan yang ditujukan. Perubahan, sebagai hasil belajar yang relatif aman, ditandai dengan potensi pertumbuhan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode ini juga dikenal sebagai metode ilmiah. Karena fakta bahwa itu spesifik, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Studi ini adalah studi observasi yang dilakukan selama 14 hari pada hari Senin, 8 November 2023, untuk lebih memahami fakta-fakta yang mengelilingi dampak dari strategi pendidikan pada hasil pembelajaran siswa di tinggi perguruan

yang disebutkan di atas. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi variabel tergantung (X) yang hadir dalam strategi belajar dan variabel bergantung (Y) yang ada dalam hasil belajar siswa. 35 wanita adalah target populasi dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, persiapan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik acak sederhana. (*simple random sampling*). Selanjutnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini disebut Data primer, yang berasal dari responden berdasarkan kategori kuesioner, sebaran seperti nama, usia, tingkat kelas, dan sekolah. Set kedua data adalah data sekunder, yang merupakan informasi yang dapat diperoleh secara dapat diandalkan dari banyak sumber seperti

buku, jurnal, artikel, dan bahan lain yang relevan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang diolah dalam penelitian adalah jawaban responden (siswa) pada setiap pernyataan angket dengan jumlah responden sebanyak 35 siswa. Selanjutnya dilakukan analisis data yang diukur dengan menggunakan Uji validitas yang digunakan untuk memastikan apakah data yang diperoleh valid atau tidak valid, dipastikan melalui alat ukur yaitu kuesioner yang disebarluaskan melalui *Google Form*.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Strategi Pembelajaran (X)

| NO | Item Pertanyaan | R- Hitung | R- Tabel (Taraf Sig 5%) | Keterangan |
|----|--------------------|--------------|-------------------------------------|------------|
| 1 | 1 | 0,577 | 0,334 | Valid |
| 2 | 2 | 0,566 | 0,334 | Valid |
| 3 | 3 | 0,566 | 0,334 | Valid |
| 4 | 4 | 0,747 | 0,334 | Valid |
| 5 | 5 | 0,614 | 0,334 | Valid |
| 6 | 6 | 0,647 | 0,334 | Valid |
| 7 | 7 | 0,567 | 0,334 | Valid |
| 8 | 8 | 0,336 | 0,334 | Valid |
| 9 | 9 | 0,536 | 0,334 | Valid |
| 10 | 10 | 0,569 | 0,334 | Valid |
| 11 | 11 | 0,610 | 0,334 | Valid |
| 12 | 12 | 0,780 | 0,334 | Valid |

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, bisa diamati faktor hasil pengujian validitas dari setiap instrument menunjukkan bahwa r-hitung > r-tabel yang mana disini seluruh data dapat dinyatakan valid. Variabel strategi guru

mengajar menunjukkan bahwa masing-masing skor r-hitung lebih dari 0,334, sehingga dari hasil ini bisa disimpulkan bahwa setiap pernyataan dan indikator dari masing-masing pernyataan berupa soal dapat dikatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Hasil Belajar (Y)

| NO | Item Pertanyaan | R- Hitung | R-Tabel (Tarf Sig 5%) | Keterangan |
|----|--------------------|--------------|-----------------------------|------------|
| 13 | 13 | 0,575 | 0,334 | Valid |
| 14 | 14 | 0,560 | 0,334 | Valid |
| 15 | 15 | 0,816 | 0,334 | Valid |
| 16 | 16 | 0,354 | 0,334 | Valid |
| 17 | 17 | 0,512 | 0,334 | Valid |
| 18 | 18 | 0,362 | 0,334 | Valid |
| 19 | 19 | 0,367 | 0,334 | Valid |
| 20 | 20 | 0,461 | 0,334 | Valid |
| 21 | 21 | 0,562 | 0,334 | Valid |
| 22 | 22 | 0,568 | 0,334 | Valid |
| 23 | 23 | 0,589 | 0,334 | Valid |
| 24 | 24 | 0,399 | 0,334 | Valid |

Adanya hasil data pada tabel diatas, bisa dilihat bahwa hasil pengujian validitas dari setiap instrumen menunjukkan bahwa r-hitung > r-tabel yang mana disini data dapat dinyatakan valid. Variabel hasil belajar

menunjukkan bahwa masing-masing skor r-hitung lebih dari 0,334, sehingga dari hasil ini bisa disimpulkan bahwa setiap pernyataan dan indikator dari masing-masing soal dapat dikatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

| Variabel | Jumlah Varians Butiran | Varians total | r11 | Reliabilitas |
|-------------------------------------|------------------------------|------------------|-------|------------------|
| Strategi Guru Mengajar (X) | 21,103 | 85,946 | 0,823 | Sangat tinggi |
| Hasil Belajar (Y) | 21,220 | 65,173 | 0,736 | Tinggi |

Berdasarkan hasil data pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa hasil uji reliabilitas variabel X dan Y. Dimana nilai r11 dari variabel strategi guru

mengajar berada di angka 85,946 yang menunjukkan reliabilitas sangat tinggi dan dengan r11 dari variabel hasil belajar

siswa berada pada angka 0,736 yang berarti tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 4. Kriteria Tingkat Reliabilitas

| No. | Nilai Realibilitas | Interpretasi |
|-----|------------------------------|------------------------------------|
| 1 | $0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$ | Derajat Realibilitas sangat Tinggi |
| 2 | $0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$ | Derajat Reliabilitas Tinggi |
| 3 | $0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$ | Derajat Reliabilitas Cukup |
| 4 | $0,20 \leq r_{11} \leq 0,20$ | Derajat Reliabilitas Rendah |
| 5 | $0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$ | Derajat Reliabilitas Sangat Rendah |

Sumber: Arikunto (2016:239)

Tabel 5. Dasar Pengambilan Keputusan

| |
|---|
| Dasar Pengambilan Keputusan |
| Jika Nilai Cronbach Alpha $>0,70$ Berkesimpulan Reliabel |
| Jika Nilai Cronbach Alpha $<0,70$ Maka Berkesimpulan Tidak Reliabel |

Berikut adalah Tabel Cronbach Alpha yang merupakan dasar yang dipakai untuk menjelaskan hubungan pada skala yang telah dijadikan pada seluruh skala variabel yang ada. Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam variabel tersebut dapat dikatakan reliabel apabila memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,70.

Pembahasan

Hasil belajar adalah kriteria utama yang menentukan keberhasilan belajar seorang siswa. Hasil pembelajaran dapat ditunjukkan melalui nilai ujian dan nilai yang diberikan guru berdasarkan pengetahuan, pemahaman,

dan keterampilan yang dikembangkan dalam program. Hasil belajar adalah sebuah perubahan perilaku yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan kognitif, emosional, dan kognitif. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar individu, salah satunya adalah strategi pengajar guru dan siswa. Strategi ini sangat penting karena dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil yang optimal. Proses pembelajaran tidak akan terstruktur dan mencapai tujuan pembelajaran akan sulit dilakukan jika tidak ada strategi pembelajaran yang jelas. Dengan kata lain, pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif

dan efisien dan juga strategi pembelajaran ini sangat efektif dilakukan untuk guru dan siswa. Sebagai bagian dari proses belajar mengajar, guru berperan penting sebagai fasilitator yang memberikan ilmu pengetahuan dan mendorong belajar siswa. Artinya guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mempunyai keterampilan mengajar, pengetahuan, ketrampilan, ketrampilan dan karakter yang menjadi teladan bagi siswanya. Oleh karena itu, hal ini secara langsung mempengaruhi prestasi akademik siswa. Bagi guru, strategi pengajaran berfungsi sebagai pedoman dan acuan tindakan sistematis ketika melaksanakan pembelajaran. Strategi pembelajaran memudahkan siswa dalam belajar. Dengan begitu maka topik belajar akan lebih mudah dipahami oleh siswa nantinya.

Strategi pengajaran bagi guru dan strategi pembelajaran bagi siswa bertujuan untuk memudahkan belajar siswa. Menurut Bayram Costu (2008), strategi pengajaran guru bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada hubungan langsung dengan lingkungan dan situasi sehari-hari yang diciptakan oleh guru. Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi mengajar guru adalah berbagai metode atau kegiatan yang digunakan guru untuk membantu siswa memahami semua mata pelajaran. Strategi pengajaran hendaknya digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Oleh karena itu, strategi pengajaran yang tepat akan membantu siswa mencapai hasil terbaik, dipengaruhi oleh strategi mengajar guru. Hal ini penting karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Metode pengajaran yang baik pasti akan meningkatkan hasil belajar siswa pada

mata pelajaran tersebut. Strategi pengajaran adalah teknik yang digunakan guru untuk membangun hubungan dengan siswa selama proses belajar mengajar dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki dampak yang signifikan pada keberhasilan akademik siswa. Dengan metode pengajaran yang inovatif, interaktif dan disesuaikan dengan preferensi siswa mereka, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan pengembangan sekolah. Menggunakan berbagai metode dan integrasi teknologi, serta strategi pengajaran yang menekankan partisipasi dan motivasi siswa, memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dan motivasinya untuk berpartisipasi. Hasil sekolah yang lebih baik dapat dicapai melalui kemampuan guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, mendukung keragaman pendekatan pendidikan dan menginspirasi siswa. Dengan demikian, sangat penting bagi para guru untuk terus mengembangkan keterampilan mengajar mereka, beradaptasi dengan perubahan terbaru di bidang pendidikan, dan terus bekerja untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka untuk memiliki dampak yang lebih positif pada hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan Terima kasih kepada Dr. Robin Pratama, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen mata kuliah Metode Penelitian Kuantitatif yang telah memberikan kami tugas penelitian, kami

juga sangat berterima kasih kepada para siswa sebagai responden yang sudah memberikan waktu untuk mengisi kuesioner yang terlibat di dalam penelitian ini atas partisipasi dan kesediannya dalam penelitian kami yang berjudul “Pengaruh Strategi Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa”.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (1992). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Anni, ChatarinaTri. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- ARIFIN, A. Z. (2019). Implementasi Uu Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dalam Mewujudkan Hak Dan Kewajiban Guru (Studi Kritis pada MA Se-Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati). *Doctoral dissertation*. UNISNU Jepara.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Coştu, B. (2008). Learning science through the PDEODE teaching strategy: Helping students make sense of everyday situations. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 4(1), 3-9. <https://doi.org/10.12973/ejmste/75300>
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). *Validitas dan reliabilitas kuisisioner pengetahuan, sikap dan perilaku Pencegahan Demam Berdarah. Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hasbullah, H., Juhji, J., & Maksum, A. (2019). Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17-24. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/859>
- Riyanto, Yatim. (2009). *Apa Itu Strategi?*. Jakarta: Gramedia.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2000). *Metode Statistika*. Edisi ke-6. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif*



Vol. 8 No. 2 Maret 2024, hlm 246-255

p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/54609>

 : <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i2.54609>

Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara.

Winarti. (2010). Pengaruh Strategi Guru Mengajar Dan Strategi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar

Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Terpadu Kelas Vii Di Smp Negeri 5 Ungaran.
Undergraduate Thesis.
Universitas Negeri Semarang.